

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERKEMBANGAN  
JIWA KEAGAMAAN ANAK DIDIK PADA SDN 07 PONJALAE  
KEC.WARA TIMUR KEL.PONJALAE KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**DARMATANG**

NIM 09.16.2.0194

Dibimbing Oleh:

1. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I.
2. Dra. Baderiah, M.Ag.

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERKEMBANGAN  
JIWA KEAGAMAAN ANAK DIDIK PADA SDN 07 PONJALAE  
KEC.WARA TIMUR KEL.PONJALAE KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**DARMATANG**  
NIM 09.16.2.0194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**STAIN PALOPO**  
2014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Ekselempar

Hal : Skripsi Darmatang

Palopo, 05 Februari 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmatang  
NIM : 09.16.2.0194  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik Pada SDN 07 Ponjalae Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

Drs. M.Amir Mula, M.Pd.I.  
NIP.19551231 199403 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Ekselempar

Hal : Skripsi Darmatang

Palopo, 07 Januari 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmatang  
NIM : 09.16.2.0194  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik Pada SDN 07 Ponjalae Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

Dra. Baderiah, M.Ag  
NIP.19700301 200003 2 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., Wakil Ketua I Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Wakil Ketua II Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag , dan Wakil Ketua III Dr. Abdul Pirol, M.Ag yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, MA. , sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak

memberikan bantuan dan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

3. Drs. M.Amir Mula., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dra. Baderiah., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepala perpustakaan dalam hal ini Wahidah Djafar, S.Ag. beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Juddin, ibunda Nursiah, saudaraku Sudirman, Hasmirah dan Nurmayanti yang telah mendukung peneliti dengan cinta, kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya secara lahir, batin, moril, dan materil sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.
6. Kepada ibu Hj. Rosani Kalijo dan H.Rustan yang telah membantu peneliti secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tersebut, terimakasih peneliti ucapkan semoga gelar ini bisa membuat mereka bahagia.

7. Kepada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, BPH PC. IMM Palopo periode 2013, PK. IMM se-Kota Palopo dan semua immawan dan immawati yang telah mengajarkan banyak hal .

8. Kepada saudara seperjuanganku, Kanda Asrullah, Riska, Dasmah, Ika Pratiwi Addas, St Hatirah dan Halija Data yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada peneliti selama ini.

9. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2009 yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada peneliti selama ini. Semoga perjuangan ini bisa berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Juga kepada teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Palopo, Februari 2014

Peneliti

IAIN PALOPO

Darmatang  
09.16.2.019

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN SAMBUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah .....	5
C Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D Tujuan Penelitian.....	7
E Manfaat penelitian .....	7
F Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B Pendidikan Agama Islam.....	13
C Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
D Pengertian Psikologi.....	21
E Faktor-faktor Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Anak Didik.....	25
F Peranan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
G Unsur-Unsur Dalam Pendidikan.....	37
H Kerangka Pikir.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B Lokasi Penelitian .....	42
C Fokus Penelitian.....	42
D Sumber Data.....	43
E Teknik Pengumpulan Data.....	43
F Teknik Pengolahan dan analisis Data.....	47

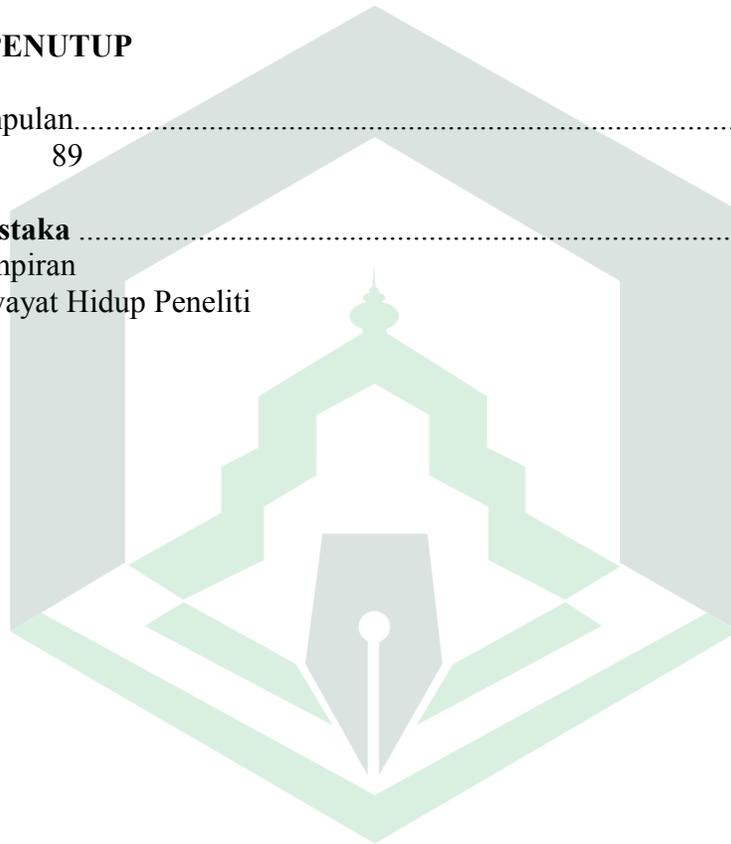
### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A	Gambaran SDN 07 Ponjalae kota Palopo.....	50
B	Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik SDN 07 Ponjalae Kota Palopo.....	59
C	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik.....	67
D	Hambatan-hambatan Guru PAI dalam Membangkitkan Jiwa Keagamaan Anak Didik .....	78

## **BAB V PENUTUP**

A	Kesimpulan.....	87
B	Saran 89	

<b>Daftar Pustaka</b>	.....	90
Daftar Lampiran		
Daftar Riwayat Hidup Peneliti		



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Guru di SDN 07 Ponjalae Kota Palopo .....	55
Tabel 4.2	Keadaan anak didik di SDN 07 Ponjalae Kota Palopo .....	57
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Administrasi dan Pendidikan (Kondisi Gedung) .....	58
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Administrasi dan Pendidikan (Keadaan Buku).....	58
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Administrasi dan Pendidikan (Perabot Sekolah).....	59
Tabel 4.6	Olah Data Angket Item Nomor 1.....	62
Tabel 4.7	Olah data Angket Item Nomor 2 .....	63
Tabel 4.8	Olah data Angket Item Nomor 3.....	65
Tabel 4.9	Olah data Angket Item Nomor 4.....	67
Tabel 4.10	Olah data Angket Item Nomor 5.....	68
Tabel 4.11	Olah data Angket Item Nomor 6.....	72
Tabel 4.12	Olah data Angket Item Nomor 7.....	73
Tabel 4.13	Olah data Angket Item Nomor 8.....	74
Tabel 4.14	Olah data Angket Item Nomor 9.....	80
Tabel 4.15	Olah data Angket Item Nomor 10.....	84

## ABSTRAK

Darmatang, 2013.” *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik Di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo*” skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I. dan Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Peranan guru, perkembangan jiwa keagamaan anak didik.

Skripsi ini membahas bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada Sekolah Dasar Negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi tersebut yaitu : 1. Bagaimana perkembangan jiwa keagamaan anak didik Pada Sekolah Dasar Negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo 2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik 3. hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik.

Penelitian ini bertujuan untuk :a. Untuk mengetahui perkembangan Jiwa keagamaan anak didik pada sekolah dasar negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, b. untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik, c. untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dan temuan penelitian dalam bentuk uraian mendalam kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran. Teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi berdasarkan dokumen-dokumen resmi Sekolah Dasar Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu : 1. Anak didik memiliki pertumbuhan perkembangan mental yang sehat dan mampu membuat daya kritiknya bangkit, dan mampu berhubungan dengan sesama dengan baik. 2. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing, mengarahkan dan memperbaiki perilaku anak agar dapat menerapkan nilai-nilai akhlak mulia. 3. Adanya beberapa hambatan yang berasal dari dalam diri anak didik, masalah lingkungan belajar dan masalah anak didik dalam keluarganya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Guru atau pendidik yaitu, orang yang mempunyai banyak ilmu dan mau mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh, toleran serta berusaha menjadikan anak didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>1</sup> Guruhendaknya memahami bahwa mengajar adalah pekerjaan yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun telah berpengalaman bertahun-tahun.<sup>2</sup> Guru mempunyai kewajiban sebagai pendidik dan memberi dorongan, bimbingan, serta fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan guna membantu proses perkembangan anak didiknya. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah yaitu, menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, yakni mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi idola anak didiknya dan pelajaran yang diberikan dapat menjadi motivasi bagi anak didiknya.<sup>3</sup>

Jadi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan ilmunya dengan sungguh-sungguh dan membimbing anak didik dengan memperhatikan ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.

---

<sup>1</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Cet.I; Semarang: Rasail Media Group, 2007), h. 1.

<sup>2</sup> Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Palopo: lembaga penerbitan kampus palopo, 2011), h. 1

<sup>3</sup> Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet.V; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h.22.

Anak didik merupakan hamba Allah yang sedang berkembang dan bertumbuh, pertumbuhan dan perkembangan anak didik berbeda-beda bergantung pada bakat dan tingkat intelektualnya, mereka akan mengalami kematangan yang mengakibatkan terbentuknya kepribadian yang sehat. Kehidupan jasmani dan rohani anak didik harus seimbang dan selaras sebab keduanya saling memengaruhi perkembangannya, titik beratnya kehidupan lebih lanjut adalah, terletak pada sejauh mana keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani dapat diwujudkan melalui proses bimbingan dan pendidikan, jika keseimbangan antara berbagai unsur potensi berjalan normal, maka pertumbuhan dan perkembangan anak didik akan berjalan normal. Keadaan tersebut akan memengaruhi mekanisme perkembangan dan keseimbangan antara fungsi-fungsi kejiwaan yaitu, keseimbangan antara bekerjanya fungsi berfikir, merasa, mengingat, dan berkehendak.

Kehidupan anak didik menjadi perhatian para pendidik, mereka menyadari bahwa awal kehidupannya merupakan masa yang paling tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal, sebab segala sesuatu yang dipelajari di awal kehidupan akan mempunyai dampak kehidupan di masa yang akan datang.

Perkembangan merupakan salah satu proses yang menggambarkan perilaku sosial psikologis manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang luas dan kompleks. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian penduduk Indonesia, memiliki tuntutan yang amat kaya antara lain bagaimana cara mendidik anak-anak agar memiliki kepribadian dan akhlak yang

terpuji. Salah satu wujud terbentuknya pribadi anak didik yang memiliki kesadaran mengembangkan nilai-nilai Islam, tentu tidak terlepas dari peranan guru Pendidikan Agama Islam yang mentransfer nilai-nilai Islam pada anak didik. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu induk pengembangan ilmu pengetahuan harus kritis, dinamis dan proaktif dalam menyikapi pokok permasalahan yang dihadapi dan dibutuhkan oleh anak didik utamanya menyangkut masalah keagamaan, agar jiwa keagamaan anak didik mengalami perkembangan yang baik dan memiliki budi pekerti yang luhur agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang dapat menyebabkan rusaknya moral anak didik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S.

Al-Qalam/ 68: 4

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>4</sup>

Dari Ayat Al-Qur’an di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pilar utamanya demi tercapainya pribadi anak didik yang tangguh dan memiliki budi pekerti yang baik..

Dalam penelitian tersebut, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan bagi perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel.Ponjalae kota Palopo, mengingat anak didik yang akan menjadi

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan al-Qur’an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, ( Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), h. 565.

generasi penerus bangsa Indonesia masih dalam tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan arahan agar mampu mengenal pendidikan Islam sejak dini. Selain itu, anak didik yang berada di tingkatan sekolah dasar perlu dibentuk wataknya dalam mengenal ajaran agama Islam, agar mereka memiliki pondasi dalam membentengi dirinya yang diharapkan menjadi anak yang berbudi pekerti. Hal tersebut tentu menjadi keinginan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan visi sekolah menciptakan anak didik yang berbudi pekerti luhur. Anak didik yang masih mudah terombang-ambing ditambah keadaan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga tentu mempengaruhi terbentuknya karakter anak didik menjadi pribadi baik atau sebaliknya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan mentransfer ilmunya tentu memiliki kewajiban dalam melaksanakan profesi dan peranannya sebagai pendidik. Pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo terdapat 2 orang tenaga pendidik khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai tugas untuk mendidik dan mentransfer ilmunya agar dapat mewujudkan anak didik yang memiliki budi pekerti yang baik kepada siapa saja, namun kenyataannya masih ada sebagian besar anak didik yang nakal dalam menerima pelajaran di kelas atau di luar kelas, tidak memiliki sifat santun dan hormat terhadap guru, dan sesama temannya. Oleh karena itu, dengan melihat berbagai penelusuran di atas, hal inilah yang menjadi motivasi untuk mengambil judul peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka berikut ini akan dikemukakan pokok

masalah yang peneliti bahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada sekolah dasar negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada sekolah dasar negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo?
3. Hambatan – hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik pada sekolah dasar negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo?

### **C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka perlu

penegasan istilah pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Peranan adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>5</sup>
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan anak didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.<sup>6</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.Cet; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1109

<sup>6</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media,2006), h. 87 .

3. Perkembangan adalah perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan.<sup>7</sup>
4. Jiwa Keagamaan anak didik adalah kehidupan beragama pada anak didik dan seberapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku, serta keadaan hidup pada umumnya, selain itu juga pertumbuhan dan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik, sebab guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengajar sekaligus pendidik dan mengupayakan agar anak didik cerdas dalam hal kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam dunia pendidikan terutama bagi anak didik, dengan adanya peranan guru Pendidikan Agama Islam, maka anak didik akan terdorong melakukan perintah Allah dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian anak agar sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah swt. sehingga anak didik yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki akhlak mulia tercapai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan di atas. Maka tujuan penelitian tersebut adalah:

---

<sup>7</sup>Alex Sobour, *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*, ( Cet.I;Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 128.

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan jiwa keagamaan anak didik di Sekolah Dasar Negeri 07 ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada Sekolah Dasar Negeri 07 ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo.
3. Untuk mengetahui Hambatan – hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada Sekolah Dasar negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai, maka melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dijadikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam membina anak didik terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam rangka efektivitas proses belajar mengajar.
- b. Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak yang akan melakukan penilaian khususnya pada pelaksanaan teks tertulis pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai masukan bagi para peneliti untuk memperhatikan berbagai bukti nyata yang dimiliki siswa dalam memberikan penilaian.

#### **F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Adapun garis-garis besar yang dibahas dalam skripsi ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, adapun pembahasan pada bab pertama yaitu, latar belakang yang menguraikan tentang peranan guru dalam dunia pendidikan, seorang guru hendaknya memahami bahwa mengajar adalah tugas yang sangat kompleks,

karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, merupakan salah satu induk pengembangan ilmu pengetahuan yang harus kritis dalam menyikapi pokok permasalahan yang dihadapi dan dibutuhkan oleh siswa utamanya masalah jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae agar mengalami perkembangan dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang mampu menyebabkan rusaknya moral anak didik.

Selanjutnya, bagaimana perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada sekolah dasar 07 Ponjalae kota Palopo Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa anak didik pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang membahas penafsiran dan penegasan judul skripsi. Tujuan penelitian memuat hal-hal yang ingin diraih dalam penelitian tersebut. Selanjutnya manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada pembahasan tersebut terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, yang berisi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang membahas jenis penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya pengertian Pendidikan Agama Islam, secara etimologi, terminologi dan pengertian secara umum. Pengertian perkembangan psikologi, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan anak didik dan bagan kerangka fikir judul skripsi.

Bab III Metode Penelitian, pembahasan pada bab tersebut yaitu, metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu jenis deksriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis. Penelitian dilakukan di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota palopo, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam adalah subjek penelitiannya. Sumber data dilakukan dengan cara diambil langsung dari objek penelitian dan dokumentasi yang ada di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, angket dan membuka dokumentasi di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, kemudian teknik pengolahan analisis data digunakan metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan distribusi frekuensi dalam mengolah data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae kota Palopo dan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae kota Palopo. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu, letaknya sangat strategis berada di kota Palopo tepatnya di jalan Haji Hasan No 16 A Kecamatan Wara Timur kelurahan Ponjalae kota Palopo, berdiri pada tahun 1984 di atas bangunan seluas  $2.130 M^2$ .

Gambaran perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae kota Palopo cukup baik, karena perkembangan mental siswa mampu menggambarkan

bahwa mereka memiliki perkembangan jiwa keagamaan walaupun terkadang masih perlu bimbingan, arahan dari guru, orang tua dan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik berasal dari dalam dan luar anak didik.

Bab V Kesimpulan dan saran, memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat menambah pengetahuan.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa karya tulis penelitian yang mendukung dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti angkat yakni, skripsi Nuraidi tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No.44 Salobongko Kec.Malangke Barat*. Skripsi ini membahas peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak dari kemampuan memotivasi, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas memotivasi.<sup>1</sup>

Skripsi Kasmawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario*, skripsi ini membahas peran guru mengandung makna bahwa bimbingan dan tuntunan yang diberikan kepada anak didik yang sedang dalam masa pertumbuhan dapat mengaktualisasikan potensi yang ada padanya guna pembentukan kepribadian.<sup>2</sup>

Skripsi Muh.Husain, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Psikologis Keagamaan Anak Didik di MTS Cilallang Desa Wara*

---

<sup>1</sup> Nuraidi, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SDN No 44 Salobongko Kec Malangke Barat*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo,2010), h, 78.td.

<sup>2</sup> Kasmawati,” *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h, 58.td.

*Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*, skripsi ini membahas peran guru harus mampu menjalin interaksi yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.<sup>3</sup>

Perlu dijelaskan, bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang sudah dilakukan oleh saudara Nuraidi, Kasmawati dan Muh. Husain yaitu pertama pada tahun pelaksanaannya. Nuraidi melaksanakan penelitiannya pada tahun 2010, Kasmawati melaksanakan penelitiannya pada tahun 2008 dan Muh. Husain melaksanakan penelitiannya pada tahun 2008 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan pada tahun 2013. Kedua adalah tempat penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu yang relevan dengan tempat yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga adalah rumusan masalah yang diteliti, dalam penelitian skripsi Nuraidi membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, penelitian Skripsi Kasmawati membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa dan skripsi Skripsi Muh.Husain membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Psikologis Keagamaan Anak Didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo.

---

<sup>3</sup> Muh.Husain, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Psikologis Keagamaan Anak Didik di MTS Cilallang Desa Wara Kec Kamanre Kabupaten Luwu*", Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. 56.td.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sejauh pengamatan peneliti, judul ini belum pernah dibahas oleh siapa pun dalam bentuk skripsi dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian, tulisan ini disamping dapat dipertanggungjawabkan obyektivitasnya juga diharapkan menjadi cakrawala baru dalam kajian tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### B. *Pendidikan Agama Islam*

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “Pen” dan akhiran “an”, Kata tersebut berarti pemelihara atau pemberi latihan.<sup>4</sup> Makna dari pemberian awalan dan akhiran tersebut pada kata pendidikan lebih mengacu pada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal mendidik, memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>5</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti pendidikan yang diberikan kepada anak. Dalam khasanah pemikiran pendidikan terdapat istilah penting dan populer, yaitu *pedagogi* dan *pedagogic*. Kata “*pedagogi*” berarti pendidikan sedangkan “*pedagogic*” berarti ilmu pendidikan.<sup>6</sup> Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, menuntun segala kekuatan kodrat

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204.

<sup>5</sup> Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2008 ), h. 11.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*,h.111.

yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan dalam bentuk bimbingan yang berusaha menumbuhkan dan menyebarkan potensi yang ada pada diri manusia dari aspek rohani atau jasmani, sehingga mencapai kesempurnaan untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut istilah terminologi, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitrahnya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaannya, sehingga tidak hanya menumbuhkan melainkan juga memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta mengembangkannya ke arah tujuan akhir yakni membentuk kepribadian manusia.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*) lebih

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003), h. 4.

<sup>8</sup> Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 76.

<sup>9</sup> Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (t.Cet; Palopo:LPK palopo, 2011), h.154.

baik.<sup>10</sup> Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir yang dikutip oleh Aat Syafaat dan Sohari Sahrani dalam bukunya

peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, Ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”<sup>11</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan dan membimbing anak didik agar ajaran agama Islam dapat dijiwai, dipahami oleh anak didik dan menjadi pengontrol dalam berbuat dalam kehidupan sehari-hari.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa ada tiga aspek penting yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam ialah aspek keimanan, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak

---

<sup>10</sup> Zakiah darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

<sup>11</sup> Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *op.cit.*,h.16.

menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karena, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah swt. dengan iman dan ilmu itu, semakin hari semakin menjadi lebih bertaqwa kepada Allah Swt. sesuai dengan tuntutan Islam.

3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt. dan hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan setan dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam itu, berorientasi pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa agar mempunyai keyakinan yang teguh (*istiqamah*) kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam berarti pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yaitu, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam menjadi manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, karena disiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>12</sup>

Jadi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas, meliputi kegiatan membimbing, mengarahkan, mengasuh, mengajarkan, melatih dan memengaruhi anak didik secara bertahap sesuai dengan kematangan jiwanya yang pada akhirnya

---

<sup>12</sup>Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual dan Muslim Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 1998). H. 9.

diharapkan mampu memahami, mengerti dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam dalam dirinya akhlak yang baik, sifat-sifat yang kokoh dan kuat, agar mampu melihat dan melewati tantangan zaman. Nilai-nilai Islam ditumbuhkan dalam pribadi manusia melalui proses transformasi pendidikan, kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, manusia yang berkepribadian akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhan-Nya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.<sup>13</sup>

Proses dan jangka waktu pendidikan dalam pandangan Islam yaitu berlangsung sepanjang hidup manusia dan tidak mengenal batas waktu. Asas pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinu yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia.<sup>14</sup> M.Arifin mengemukakan bahwa : “Manusia adalah ciptaan Allah yang dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk sehingga perlu diarahkan melalui proses pendidikan yang benar.”<sup>15</sup>

Jadi, pendidikan dalam Islam berlangsung sepanjang masa dan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga

---

13 Aat Syafaat dan Sohari Sahrani , *op.cit.*,h.17.

14 Hasbullah, *op.cit.*, h.64.

15M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (t.Cet;Jakarta: Bumi Aksara. 1991). h. 15.

harus berlangsung secara bertahap, sebab manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna yang diberikan akal untuk berfikir panjang dan melaksanakan pendidikan dengan baik dan benar, seperti yang dipahami bahwa manusia memiliki potensi untuk berbuat baik dan berbuat buruk sehingga dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi pengontrol manusia dalam berbuat atau bertindak dalam segala hal dan diharapkan cenderung untuk melakukan hal yang bernilai positif.

### **C. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai yaitu menanamkan taqwa dan akhlak dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra.<sup>16</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam antara lain:

1. Menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.
2. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan dan diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapai tujuannya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

Jadi, Tujuan Pendidikan Islam pada akhirnya adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun sebagai umat-Nya, sebab setiap orang seharusnya menyerahkan diri kepada Allah swt. karena

---

<sup>16</sup> Aat Syafaat dan Sohari Sahrani , *op.cit.*,h.34.

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Cet. III; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008 ), h. 29.

penciptaan manusia dan jin oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya dan beribadah kepada-Nya. Tujuan Pendidikan Islam intinya mengupayakan membentuk manusia agar memiliki pribadi yang luhur dan hormat terhadap sesama manusia dan patuh terhadap Sang Maha Pencipta. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Adz

dzaariyaat/ 51: 56

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ الدِّينِ  
 مَا أَكْفَىٰ عُقُوْبَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا  
 الَّذِينَ كَفَرُوا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.<sup>18</sup>

Dari Ayat Al-Qur’an di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah swt yang memiliki sifat akhlak yang mulia dan taat beribadah kepada-Nya seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Dasar moral pendidikan Islam terdiri atas sejumlah asas yang keseluruhan membentuk konsep kultural yang komprehensif tentang pendidikan Islam. Pada garis besarnya asas-asas tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang integral, memandang individu secara utuh, memerhatikan segala aspek kepribadiannya serta mendidik jiwa, akal dan fisik secara simultan.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan al-Qur’an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, ( Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), h. 524.

2. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seimbang berupaya merealisasikan keseimbangan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi.<sup>19</sup>

Pada intinya, pendidikan Islam pun memerhatikan aspek kepribadian setiap individu dan mengajarkan agar kehidupan, kepentingan dunia dan ukhrawi tetap seimbang dan sejalan.

Dalam pelaksanaan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu tujuan operasional dan tujuan fungsional, adapun penjelasan dari kedua tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam kurikulum.
2. Tujuan fungsional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan Islam tentunya menjadi harapan setiap pendidik dan mengupayakan agar tujuan pendidikan Islam tersebut dapat tercapai, baik ditinjau dari tujuan operasional dan tujuan fungsional, sebab kedua tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut masing-masing mempunyai aspek pencapaian, yaitu menurut program yang ditentukan dan ditetapkan dalam kurikulum dan menurut kegunaannya.

#### **D. Pengertian Psikologi**

Secara etimologis, kata psikologi terdiri dari dua kata, yaitu *psyche* yang berarti jiwa atau ruh, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan tentang jiwa.<sup>21</sup> Jadi, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau mental. Psikologi tidak

---

<sup>19</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit.*, h.36.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.30.

mempelajari jiwa atau mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengobservasi perilakunya meskipun bukan merupakan pencerminan jiwa keseluruhan, itulah sebabnya Allah

swt. menegaskan dalam firmanNya Q.S. Al-isra’/ 17: 85

وَمَا يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُم مِّنْ عِلْمٍ إِلَّا بَلَدًا بَعِيدًا  
 وَمَا يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُم مِّنْ عِلْمٍ إِلَّا بَلَدًا بَعِيدًا  
 وَمَا يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُم مِّنْ عِلْمٍ إِلَّا بَلَدًا بَعِيدًا

Terjemahnya:

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".”<sup>22</sup>

Dari Ayat al-Qur’an di atas dapat dipahami bahwa bukan berarti menutup kemungkinan untuk mengkaji tentang jiwa meskipun hanya sedikit, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa jiwa atau roh adalah sesuatu yang bisa dipelajari, namun yang paling penting adalah roh atau jiwa (roh yang telah mempribadi) setidaknya merupakan suatu konsep yang bisa dipelajari sebagai substansi tersendiri, apabila al-Qur’an juga menunjukkan berbagai aspek yang sifatnya bisa diubah dan dikembangkan dengan mengisyaratkan agar manusia mengarahkan studinya pada hal-

<sup>21</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.III; Jogjakarta: Arruzz Media . 2010) h. 13.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 291.

hal yang lebih konkret dan bermanfaat bagi manusia, misalnya mengenai perilaku manusia itu sendiri.<sup>23</sup>

Menurut Gerungan yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya psikologi keagamaan mengemukakan bahwa : “Psikologi atau ilmu jiwa adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menyelidiki pengalaman dan tingkah laku individu manusia, seperti yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi sosial”.<sup>24</sup> Psikologi adalah kata lain dari ilmu jiwa, yaitu ilmu yang membahas mengenai jiwa.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, psikologi adalah ilmu kejiwaan yang mempelajari tingkah laku manusia tentang gejala-gejala kejiwaan baik individu maupun kelompok yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami cakupan jiwa terdiri dari 3 bagian yang masing-masing bagian saling mengikuti, yaitu:

1. Jiwa (ruh) tumbuh-tumbuhan, mencakup daya-daya yang ada pada manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Jiwa ini merupakan kesempurnaan awal bagi tubuh yang bersifat alamiah dan mekanistik, baik dari aspek melahirkan, tumbuh dan makan.
2. Jiwa (ruh) hewan, mencakup semua daya yang ada pada manusia dan hewan. Ia

mendefinisikan ruh ini sebagai sebuah kesempurnaan awal bagi tubuh alamiah yang

---

<sup>23</sup> Alex Sobour, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.20-21.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Agama*, (Cet. II; Jakarta : Rineka cipta, 1994 ), h. 4.

<sup>25</sup>Tajab , *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abditama,1994), h.8.

bersifat mekanistik dari satu sisi, serta menangkap berbagai parsialitas dan bergerak karena keinginan.

3. Jiwa (ruh) rasional, mencakup daya-daya khusus pada manusia. Jiwa ini melaksanakan fungsi yang dinisbatkan pada akal. Ibnu Sina mendefinisikannya sebagai kesempurnaan awal bagi tubuh alamiah yang bersifat mekanistik, dimana pada satu sisi ia melakukan berbagai perilaku eksistensial berdasarkan ikhtiar pikiran dan kesimpulan ide, namun pada sisi lain ia mempersepsikan semua persoalan yang bersifat universal. Jadi, psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari penghayatan, mempelajari gejala-gejala jiwa yang terjadi pada manusia.

Sedangkan pengertian perkembangan ialah perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>26</sup>

Antara psikologi yaitu ilmu yang mempelajari kejiwaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan sebab, ada kesinambungan antara pengaruh perkembangan terhadap kejiwaan seseorang apakah ditinjau dari segi perubahan fisik ataukah dari cara berfikir.

Adapun beberapa pengertian perkembangan manusia menurut Alex Sobour sebagai berikut:

1. Perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati.
2. Perkembangan itu berarti pertumbuhan.

---

<sup>26</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h.15.

3. Perkembangan berarti pertumbuhan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional.
4. Perkembangan adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna. Perkembangan itu adalah suatu perubahan, perubahan ke arah yang lebih maju dan dewasa.<sup>28</sup>

**E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Jiwa Anak Didik**

Manusia adalah makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia diberi kelebihan memiliki kebebasan yang luas dalam melakukan berbagai aktivitas, baik secara fisik maupun psikologis sebab manusia diberikan akal untuk digunakan berfikir, berkhayal dan menciptakan sesuatu untuk menjalani kehidupannya.<sup>29</sup> Akibat adanya unsur-unsur kehidupan yang ada pada diri manusia sehingga dapat berkembang dan mengalami perubahan, baik perubahan secara segi fisiologi maupun perubahan dari segi psikologi.

Para ahli didik, ahli biologi dan ahli psikologi, memikirkan perkembangan manusia bergantung pada pembawaan dan lingkungan, pendapat yang bermacam-macam itu pada pokoknya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu aliran

---

<sup>27</sup> Alex Sobour, *op.cit.*, h.129.

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 170.

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Cet. I; Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), h.74.

Nativisme, Emperisme, dan Konvergensi. Adapun pembahasan aliran tersebut antara lain:

1. Aliran Nativisme, adalah satu aliran yang menitikberatkan pandangannya pada sifat bawaan, keturunan dan kebakatan sebagai penentu perkembangan tingkah laku seseorang. <sup>30</sup>Baik karena berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan demikian.
2. Aliran Emperisme adalah suatu aliran yang menitikberatkan pandangannya pada peranan lingkungan sebagai penentu perkembangan tingkah laku.<sup>31</sup>
3. Aliran Konvergensi adalah aliran yang menggabungkan antara aliran Nativisme dan aliran emperisme menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan manusia.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, perkembangan anak didik digolongkan menjadi tiga aliran, dalam dunia pendidikan aliran yang paling tepat untuk dijadikan teori dan diterapkan terhadap anak didik yaitu aliran konvergensi yaitu menggabungkan antara pembawaan dari keluarga dan lingkungan sekitar anak didik.

Pendidikan bukanlah merupakan tanggung jawab sepihak, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, disebabkan banyaknya faktor yang mengiringi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Lingkungan pendidikan ( di rumah, di lingkungan dan di sekolah) memiliki fungsi dan peranan yang sama-sama

---

<sup>30</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.115.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.118

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.120.

menentukan, sebab anak yang berhasil dididik dalam lingkungan keluarga, tetapi jika di lingkungan luar rumah yang merusak pendidikan yang ditanamkan oleh keluarganya, maka anak didik pun akan bingung memilih lingkungan yang akan dijalaninya. Semua lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik lembaga pendidikan dalam jalur sekolah atau di luar jalur sekolah meningkatkan peranan dan fungsinya dalam usaha menumbuhkan, membina, mengembangkan dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak didik semaksimal mungkin ke arah yang optimal.

**F. Peranan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan pengertian Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 6 yang berbunyi, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 6, jadi, pendidik merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam dunia pendidikan yang mendidik dan mengajar dalam penyelenggaraan pendidikan.

Setiap kegiatan pembelajaran, baik yang terencana maupun tidak tentunya membutuhkan seorang pembimbing yang langsung dan tidak langsung, guru pada prinsipnya tidak hanya yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah, melainkan mereka yang mempunyai kompetensi

---

<sup>33</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I, ayat 6.

keilmuan dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>34</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mendidik, berarti orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing anak didik. Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat manusia wajib mendakwakan dan mengajarkan ajaran agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al' Ashar/ 103: 1-3

وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُدْرِكُونَ  
 وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُدْرِكُونَ  
 وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُدْرِكُونَ

Terjemahnya:

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, harus memiliki pengetahuan dan mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan ), yakni patut dijadikan sebagai contoh dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilai-nilainya kepada orang lain.

<sup>34</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* , (Cet. I; Semarang : Rasail Media Group, 2008), h.2

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 602.

Ranah kognitif menjadikan anak didik cerdas intelektualnya, ranah afektif menjadikan anak didik mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan ranah psikomotorik menjadikan anak didik terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan tepat. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia merelakan dirinya dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah karena mereka menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang diberikan oleh orang tua anak didik di pundak mereka tatkala orang tua menyerahkan anaknya untuk dididik, hal ini menunjukkan bahwa orang tua mempercayai tugas guru.<sup>36</sup>

Komunikasi yang baik antara guru dan anak didik akan menjadikan suasana di kelas menjadi nyaman, sehingga anak didik tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran, perhatian guru kepada anak didik menjadi semangat tersendiri bagi mereka untuk tetap rajin belajar. Seorang guru dalam membentuk jiwa keagamaan anak didik perlu menjalankan peranannya sebagai seorang guru, adapun peranan guru antara lain:

1. Guru sebagai model atau teladan, guru merupakan teladan bagi anak didiknya, menjadi guru teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan dari anak didik dan orang di sekitarnya, guru sebagai teladan jika

---

<sup>36</sup> Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet.V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h.24.

- memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya maka anak didik akan senantiasa mencontoh hal yang dilakukan oleh gurunya dan senang terhadapnya.
2. Guru sebagai seorang Pendidik, seorang guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.
  3. Guru sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak didik agar aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dengan seni dan ilmu serta metode yang dimilikinya maka mampu merangsang minat anak didik untuk semangat dan kreatif serta menerima pengalaman baru.
  4. Guru sebagai evaluator dalam dunia pendidikan, bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan anak didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.
  5. Sebagai demonstrator melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh anak didik.

6. Guru sebagai penasehat yaitu guru memberikan penyuluhan dan bimbingan atau bantuan khusus kepada anak didik yang mempunyai masalah.
7. Guru sebagai *community worker* (pekerja sosial), selain melaksanakan tugas pokok keguruannya, guru juga merupakan pekerja sosial artinya guru menyimpan kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungannya, menyediakan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk mengabdikan pada kepentingan masyarakatnya.
8. Guru sebagai komunikator, menyampaikan pesan kepada anak didik melalui media komunikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, berfungsi menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang studi, dan komunikator antara sekolah dengan masyarakat, antara anak didik dengan anak didik.<sup>37</sup>
9. Guru sebagai mediator dan fasilitator, yaitu guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.
10. Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
11. Guru sebagai pembimbing, guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.39.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.46-47.

Berdasarkan penjelasan tentang peranan guru jadi, tugas dan peranan guru mampu menangkap aspirasi yang berkembang dalam lingkungan hidupnya lalu menyampaikan kepada orang lain kemudian mendapatkan *feed back* yang tentunya mendapatkan masukan yang berfungsi dalam meningkatkan mutu dan peningkatan guru-guru maupun anak didik, sehingga guru berusaha keras dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya agar melancarkan jalannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada anak didik di masa yang moderen ini.

Guru dituntut memiliki kepribadian yang mulia agar bisa menjadi panutan bagi anak didik yang diajar. Guru hendaknya menjalankan tugasnya dengan baik supaya masyarakat menginsafi sungguh-sungguh, adapun sifat-sifat yang seharusnya

ada pada guru antara lain:

1. Dalam setiap tindakan mengajar harus bertujuan untuk mencapai ridha Allah.
2. Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan.
3. Amanah dalam mentransformasikan ilmu.
4. Menguasai dan mendalami ilmunya.
5. Mempunyai kemampuan mengajar.
6. Bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap anak didik.
7. Memahami tabiat, kemampuan dan kasih sayang anak didik.<sup>39</sup>
8. Berwibawa yang dapat menimbulkan rasa segan, rasa hormat terhadap anak didik dan

memiliki sikap tulus ikhlas dalam pengabdian.<sup>40</sup>

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya sebaiknya memiliki sifat baik yang sepatutnya dimiliki setiap pendidik. Untuk itu cukup kiranya digaris bawahi, bahwa para pendidik berusaha agar dirinya menjadi teladan bagi

---

<sup>39</sup> Syamsu, *op. cit.*, h.166.

<sup>40</sup> Hadari Nawawi, *op.cit.*, h.108.

subyek (anak didiknya). Keteladanan hanya akan terwujud jika pendidik memiliki berbagai sifat baik yang disukai oleh Allah swt.

Adapun sifat pendidik menurut Abd. Rahman Getteng dalam bukunya yang

berjudul menuju guru profesional dan beretika antara lain:

1. Bersih jiwa, raga dan matang dalam berfikir.
2. Ikhlas, yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa pendidik dalam melaksanakan tugasnya disorong oleh niat yang tulus dan kemauan yang kuat mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan.
3. Adil, yang dimaksud dengan adil adalah sikap tidak pilih kasih terhadap anak didik atau tidak melebihkan sebagian mereka atas yang lain kecuali bila sesuai dengan haknya.
4. Sabar, yakni bisa dan mampu mengendalikan diri, tidak emosi dan tidak putus asa.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al' Insaan/ 76: 24.

مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ رِزْقًا وَسَعَةً  
 وَمَنْ يَتَّبِعِ الْهَوَى فَعَسَى أَنْ يَكْفُرَ بِمَا كَفَرَ  
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Maka Bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antar mereka.”<sup>41</sup>

Dari Ayat al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya yaitu membina anak didiknya harus memiliki sifat sabar dan mampu mengendalikan emosinya pada saat mengajar dan mendidik anak didiknya.

41 Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 580.

5. Profesional, tanpa memiliki wawasan yang luas guru sebagai pendidik akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>42</sup>

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa guru sebagai pendidik adalah orang yang dewasa, bertanggung jawab, memberi bimbingan kepada anak didik untuk menumbuh kembangkan jasmani dan rohaninya agar anak didik mencapai kedewasaannya.

Guru adalah sosok seorang pemimpin dan sosok yang sangat mulia, karena dapat membentuk jiwa dan watak anak didik untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan Negara.<sup>43</sup> Menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang berperan membina anak didik memiliki syarat-syarat yang seharusnya ada pada guru Pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan tercapai antara lain:

1. Guru hendaknya mengajar dengan berniat untuk mendapatkan ridha Allah.
2. Guru hendaknya senantiasa menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebathilan.
3. Guru hendaknya senantiasa menyebarluaskan ilmu.
4. Guru hendaknya mencintai anak didiknya.
5. Guru hendaknya berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan.
6. Guru hendaknya memotivasi anak didiknya untuk menuntut ilmu seluas-luasnya.<sup>44</sup>

IAIN PALOPO

---

42 Abd Rahman Getteng, *op.cit.*, h.44-46.

43 Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h.36

44 Abd Rahman Getteng, *op.cit.*,h.61.

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

Islam sangat menghargai orang-orang yang menuntut ilmu dan mentransferkan ilmu pengetahuannya untuk kemashlatan umat. Allah swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan memuliakan orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Mujadalah/ 58: 11

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ عِتَابَ اللَّهِ لَعَلَّ يُذَكَّرُوا ...  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ عِتَابَ اللَّهِ لَعَلَّ يُذَكَّرُوا ...  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ عِتَابَ اللَّهِ لَعَلَّ يُذَكَّرُوا ...

Terjemahnya:

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>45</sup>

Dari Ayat al-Qur’an di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat dan memberikan semangat kepada hamba-Nya yang menuntut ilmu agama dan mengamalkannya, sehingga dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

IAIN PALOPO

---

45 Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 544.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
**46** مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)<sup>47</sup>

Hadist tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang belajar dengan sungguh-sungguh , maka Allah swt. akan memberikan pemahaman agama karena sesungguhnya mencari ilmu itu dengan cara belajar.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ, أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ, عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ , عَنْ أَبِي  
 هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا  
**48** سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ,, هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ , (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya:

”Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A’masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah saw bersabda : “ Barang siapa menempuh jalan

<sup>46</sup> Imam Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Juz V; Beirut-Lebanon : Darul Fikri, 1995), h. 182.

<sup>47</sup>Achmad Sunarto, *Terjemahan Shahih Bukhari III*, (Cet.I:Semarang:CV. Asy Syifa’ Semarang, 1993), h. 556.

<sup>48</sup> Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Juz IX: Beirut-Lebanon:Darul Fikri, 1994/1414), h. 243.

untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju syurga.” Hadis ini adalah hadis hasan”. (HR. Tirmidzi)<sup>49</sup>

Hadis di atas memberikan penjelasan, isyarat yang kuat dalam melakukan aktivitas pendidikan serta mencari kebenaran yang hakiki sebab jika tak menuntut ilmu agama hidup akan mudah terombang-ambing.

#### **G. Unsur-Unsur Pendidikan**

Pendidikan Islam sebagai ilmu mempunyai unsur-unsur yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun unsur-unsur dalam pendidikan yang ditinjau dari sudut pandangan

Islam adalah sebagai berikut:

1. Pendidik adalah orang dewasa, peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan (pertemuan pedagogis ) dengan anak didik.
2. Anak didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada wawasannya masing-masing.
3. Relasi sebagai alat pendidikan, dalam pendidikan unsur tersebut merupakan unsur penting, karena unsur tersebut menciptakan terjadinya sentuhan pendidikan antara pendidik dan anak didik. Relasi antar keduanya memungkinkan terjadinya dunia bersama sebagai sentuhan pendidikan atau pertemuan pedagogis.
4. Struktur sosial kultural, merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi situasi pendidikan, karena secara langsung memberikan warna pada pendidik dan anak didik baik dari sikap, cara berfikir dan tingkah lakunya.
5. Tujuan umum pendidikan secara universal adalah mewujudkan kedewasaan anak didik.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi III*, (Cet. I;Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 1992), h.455.

Kelima unsur tersebut saling melengkapi antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Unsur di atas menjelaskan bahwa, pendidik berusaha melakukan sentuhan kepada anak didik yang sedang dalam masa pertumbuhan dengan memberikan contoh yang baik terhadap anak didik yang harus dibimbing, ditolong dan diarahkan agar wawasannya berkembang. Pentingnya relasi pendidikan yaitu sentuhan antara anak didik dan pendidik dapat membantu tujuan umum pendidikan dapat tercapai.

#### **H. Kerangka Pikir**

Perkembangan jiwa keagamaan anak didik tentunya merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru yang merupakan pengajar, sekaligus seorang pendidik di sekolah dalam mengembangkan dan membangkitkan jiwa keagamaan anak didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik tentunya diharapkan mampu mengarahkan anak didik agar senantiasa berperilaku baik terhadap sesamanya dan senantiasa melakukan ibadah guna mendekatkan anak didik terhadap pencipta-Nya. Penelitian ini difokuskan pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut.

SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, memiliki visi menjadikan sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang berilmu pengetahuan, berwawasan luas, beriman dan berbudi pekerti, sehingga membutuhkan kerja keras guru untuk membangkitkan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, di SDN 07

Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo tentu mengharapkan anak didiknya menjadi anak yang berakhlak mulia dan memiliki perkembangan jiwa keagamaan yang mampu mendekatkan kepada pencipta-Nya sesuai dengan visi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dalam skripsi yang berjudul peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik erat kaitannya dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam. Lebih jelas digambarkan pada bagan berikut:



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic method*. Melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, harus berbekal teori dan wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti sehingga mampu menjadi *human instrument* yang baik.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan pedagogis, yaitu memaparkan pembahasan dengan berbagai literatur dari teori pendidikan. Pendekatan yang mempunyai segi-segi positif yang sangat menghormati perkembangan anak.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 213.

2 Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h.22.

2. Pendekatan psikologis, yaitu mengemukakan pembahasan berdasarkan analisis kejiwaan. Pendekatan tersebut cenderung mereduksi menjadi ilmu proses belajar mengajar yang melibatkan analisis kejiwaan
3. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial, pendekatan tersebut cenderung terhadap interaksi sosial masyarakat.<sup>3</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 07 Ponjalae Kota Palopo, Jl.Haji Hasan No 16 A Kec. Wara Timur Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 19 Oktober sampai pada tanggal 20 November 2013 di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel.Ponjalae kota Palopo.

#### **C. Fokus penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak didik pada kelas IV, V, VI SDN 07 Ponjalae kota Palopo, Tahun akademik 2013/2014. Jumlah anak didik sebanyak 30 orang, dalam penelitian ini melibatkan kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang.

Objek penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo.

#### **D. Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan cara melakukan diskusi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup>Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.19-25.

1. Sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui wawancara dan observasi.<sup>4</sup> yaitu: kepala sekolah SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo., guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, anak didik SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian administrasi di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo antara lain: daftar nilai, data mengenai guru, jumlah anak didik, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian agar dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase hasil penelitian. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah angket, wawancara, catatan observasi dan dokumen. Keempat instrumen tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel. Berikut uraikan secara sederhana, bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian:

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 157.

<sup>5</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h.137.

1. Angket (*quisioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>6</sup>  
Dalam penelitian tersebut menggunakan 3 alternatif pilihan sebagai berikut.
  - (a) Ya
  - (b) Kadang-kadang
  - (c) Tidak
2. Wawancara, yaitu dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan, menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>7</sup>Oleh karena itu, jika teknik tersebut digunakan dalam penelitian maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan.
3. Observasi, adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran.<sup>8</sup>Pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan agar memperoleh data yang lebih

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 142.

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.V: Yogyakarta.PT Raja Grafindo,1995).h.82.

<sup>8</sup> *Ibid.*,h.76.

akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan menjadi partisipan di lokasi penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Pengamatan secara langsung dan pengamatan tidak langsung, adapun pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer sedangkan Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat.<sup>9</sup>

Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti, keikutsertaan dalam interview.<sup>10</sup>

4. Dokumentasi, suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, yang memberikan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.<sup>11</sup>

Dalam pengumpulan data di lapangan, ada beberapa tahap yang perlu dipersiapkan, yaitu tahap persiapan dan tahap penelitian. Pada tahap persiapan terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan lapangan, baik yang menyangkut

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 112.

<sup>10</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 136.

<sup>11</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), h. 110.

penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi dan penyusunan angket yang akan diedarkan kepada responden.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan dan melalui lapangan. Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini melewati empat tahapan yaitu :

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahap ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan logis, dan selanjutnya menyusun rencana penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berkunjung ke tempat yang akan diteliti untuk melakukan observasi dan interview dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum peneliti mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami,

dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Dalam

penelitian ini teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data, yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir setelah mendisplay data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op.cit.*,h.244.

Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.<sup>13</sup>

4. Distribusi frekuensi yaitu teknis analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Frekuensi

N : Responden<sup>14</sup>

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/ lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, h. 62

<sup>14</sup> Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat SDN 07 Ponjalae kota Palopo

Kota Palopo dilihat secara geografis, merupakan daerah yang kaya dengan segala potensinya memiliki arti yang sangat strategis baik dari aspek politik, ekonomi, sosial maupun budaya, bahkan dengan spontanitas masyarakatnya dan kesetiakawanan yang tinggi secara kompetitif mudah digerakkan untuk kepentingan pembangunan, apalagi yang menyentuh kepentingan rakyat langsung dan bersifat monumental. Kondisi inilah yang melatar belakangi timbulnya ide atau gagasan dari pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan Sekolah Dasar Negeri 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel.Ponjalae kota Palopo.

Lembaga pendidikan ini bernama Sekolah Dasar Negeri No. 07 Ponjalae Ponjalae Kec. Wara Timur Kel.Ponjalae kota Palopo, dapat diketahui dari namanya bahwa sekolah tersebut sudah berstatus negeri. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1975 sampai sekarang.<sup>1</sup> Sebelumnya sekolah tersebut bernama SDN 78 Ponjalae kota Palopo, tetapi setelah ada perubahan maka berubah nama menjadi SDN 07 Ponjalae kota Palopo, yang berdiri di atas tanah seluas  $2.130 M^2$  dengan kode lokasi

12.222.08.04..36 tepatnya di jalan Haji Hasan No 16 A Kecamatan Wara Timur Kelurahan Ponjalae, kota Palopo Sulawesi Selatan dengan nomor sekolah

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur, Kepsek SDN No 07 Ponjalae kota palopo, *Wawancara*, tanggal 22 Oktober 2013 di Ruang kepala Sekolah.

101196208004. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN No 07

Ponjalae kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Abidin pada tahun 1984 sampai tahun 1993
- b. Hj. Qadariah pada tahun 1993 sampai tahun 2000
- c. Anwar, S.Pd pada tahun 2000 sampai tahun 2005
- d. Hj. Arma Razak, D.A pada tahun 2005 sampai tahun 2011
- e. Abd. Hamid, S.Pd pada tahun 2011 sampai tahun 2012
- f. Drs Muhammad Nur pada tahun 2012 sampai sekarang<sup>2</sup>

Setiap pendidik tentunya menginginkan kemajuan bagi sekolah yang di kelolahnya baik dari segi kemajuan ilmu pengetahuan teknologi maupun ilmu iman dan taqwa. Untuk memajukan SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, maka perlu visi dan misi guna menunjang keberhasilan sekolah. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjadikan sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang berilmu pengetahuan, berwawasan luas, beriman dan berbudi pekerti.
- 2) Unggul dalam aktivitas keagamaan dan penanaman budi pekerti luhur.
- 3) Unggul dalam tamatan sekolah yang terampil dan berwawasan global.
- 4) Unggul dalam peningkatan kualitas guru dan karyawan.
- 5) Unggul dalam program pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) yang diadaptasika dengan kurikulum.

b. Misinya

- 1) Memberdayakan guru dalam rangka menggunakan sumber media dan alat bantu pendidikan yang ada untuk menjadikan pencapaian nilai maksimal.
- 2) Memberdayakan semua guru yang ada untuk menjadikan pencapaian nilai.
- 3) Memanfaatkan semua fasilitas yang ada untuk memantapkan ibadah .
- 4) Memberdayakan guru dan orang tua anak didik dalam mewujudkan sekolah yang maju.

- 5) Mengembangkan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah sehingga semua warga sekolah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - 6) Melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran, sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak dan etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.<sup>3</sup>
- c. Tujuan Sekolah SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo Berdasarkan visi dan misi sekolah maka dapat dirumuskan tujuan sekolah sebagai berikut:
- 1) Warga sekolah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang kuat, sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak.
  - 2) Anak didik memiliki budi pekerti luhur sehingga terwujud etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
  - 3) Tenaga kependidikan (Guru dan Karyawan) mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan orientasi program sekolah.
  - 4) Menciptakan seluruh warga sekolah yang kreatif dan inovatif dalam bidang masing-masing, khususnya dalam menunjang pendidikan era global.
  - 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.<sup>4</sup>

Pihak yang mengelolah lembaga pendidikan ini telah banyak melakukan usaha penyempurnaan dan pengembangan, sehingga terlihat dari tahun ke tahun semakin bertambahnya anak didik dan sarannya baik berupa fisik maupun non fisik, kemajuan dan pembaharuan baik dalam proses belajar mengajar, peningkatan

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, SDN 07 Ponjalae Kota Palopo tanggal 21 Oktober 2013

<sup>4</sup> Dokumentasi, SDN 07 Ponjalae Kota Palopo tanggal 21 Oktober 2013

pengetahuan, keterampilan guru dan pegawai, kurikulum maupun dalam sarana dan prasarana pendidikan.

2. Keadaan Guru SDN No 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo

Keadaan guru di SDN 07 Ponjalae kota Palopo cukup terpenuhi, sebagian besar guru di sekolah tersebut sudah berstatus pegawai negeri yaitu sebanyak 15 orang dan selebihnya berstatus honor. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan, sebab memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan di sekolah. Guru merupakan perpanjangan tangan dari orang tua di rumah sebab orang tua menyekolahkan anaknya agar diberikan pendidikan oleh guru yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pengajar sekaligus pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin.<sup>5</sup>

Dalam proses mengajar, guru dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus, agar pengetahuannya menjadi semakin berkembang dan mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keagamaan pada anak didiknya. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar. Guru di SDN 07 Ponjalae kota Palopo diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, sebagai upaya peningkatan wawasan dan upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengelolah proses belajar mengajar utamanya dalam mendidik agar

---

<sup>5</sup> Muhammad Nur, Kepsek SDN No 07 Ponjalae kota palopo, *Wawancara*, tanggal 22 Oktober 013 di Ruang kepala Sekolah.

perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae tercapai sesuai keinginan .<sup>6</sup>

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang betul-betul melibatkan posisinya sebagai tenaga pendidik. Guru SDN 07 Ponjalae kota Palopo sangat berpengalaman di bidangnya, hal ini dapat menunjang keberhasilan anak didik dalam dunia pendidikan, karena dari segi kesarjanaan memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan anak didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Berikut Daftar nama guru SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel.Ponjalae Kota Palopo.

**TABEL 4.1**  
KEADAAN GURU DI SDN 07 PONJALAE KOTA PALOPO

No	Nama	NIP	Status	Alamat
1	Drs. Muhammad Nur	19011231 198203 1 239	PNS	Jln. Pondok Bahagia
2	Hj. Mannaungi, S.Pd	19661231 198611 2 065	PNS	Jln. Peda-peda
3	Ratnawati , S.Pd.Sd	19620614 198303 2 016	PNS	Jln. Jend. Sudirman
4	Mariana, S.Pd.Sd	19671221 199404 2 001	PNS	Jln. Peda-peda
5	Zainal, S.Pd	19570201 198411 1	PNS	Jln. Yos Sudarso

<sup>6</sup>Muhammad Nur, Kepsek SDN No 07 Ponjalae kota palopo, *Wawancara*, tanggal 22 Oktober 013 di Ruang kepala Sekolah.

		001		
6	Rahmawati Daming	19601017 199312 2 001	PNS	Jln. Jend. Sudirman
7	A. St. Zuleha, S.Pd.SD	19740622 200604 2 003	PNS	Jln. Haji Hasan
8	Isnaeny, S.Pd.SD	19601017 199312 2 001	PNS	Jln. Andi Tadda
9	Zainab, S.Pd	19740622 200604 2 003	PNS	Jln. Haji Hasan
10	Muh. Wildan, B.A. Ma.	19840208 200902 1004	PNS	Jln. Pongsimpin
11	Hardianti, M. Nasir, S.Pd	19850516 200902 1 010	PNS	Jln. Sungai Pareman
12	Herlina Hendra, S.Pd.Sd	19850516 200902 2 010	PNS	Jln. Haji Hasan
13	Sulastri, S.Pd.Sd	19850522 200604 2 005	PNS	Jln. Haji Hasan
14	Reni Abbas, S.S.Pd	19831111 201107 2 005	PNS	Jln. Haji Hasan
15	Kurniati, S.Ag	19721231 200904 2 001	PNS	Jln. Andi Kati
16	St. Aminah. C.K, S.Pd	5161 7616 6330 0023 (NUPTK)		Jln. Cakalang
17	Hj. Nirwathih, S.Sos	6449 7516 5221 0013 (NUPTK)		Jln. Nyiur
18	Silvia Marzuki, S.Ag	3735 7636 6730 0002 (NUPTK)		Jln. Haji Hasan
19	Maria Ambar Sari	-		Jln. Haji Hasan
20	Rosa Yusnita, S.Pd	-		Jln. Salotellue
21	Rismawati.L, A.Ma	-		Jln. Jend Sudirman
22	Indosiah, S.Ag	-		
23	Amrin, S.Ag	-		Jln. Haji Hasan
24	Asbudi	-		Jln. Peda-peda

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SDN 07 Ponjalae Kota Palopo, 2013

3. Keadaan Anak Didik SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. kota Palopo  
 Anak Didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, pendidikan dikatakan berhasil apabila anak didik yang dihasilkan mampu tampil di tengah-tengah

masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu, anak didik merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Keseluruhan anak didik yang ada di SDN 07 Ponjalae kota Palopo beragama Islam, keadaan obyektif siswa SDN 07 Ponjalae kota Palopo sangat bervariasi ada yang mempunyai latar belakang orang tua dari kalangan pegawai negeri, pedagang, wiraswasta, dan nelayan. Demikian dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4.2**  
:KEADAAN ANAK DIDIK DI SDN 07 PONJALAE KOTA PALOPO

No.	Kelas	Jumlah anak didik		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	40	32	72
2	II	36	37	73
3	III	33	37	70
4	IV	28	20	48
5	V	24	38	62
6	VI	29	22	51
Total Jumlah		190	186	376

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SDN 07 Ponjalae Kota Palopo, 2013

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN 07 Ponjalae kota Palopo seperti kursi, meja belajar dan papan tulis cukup memadai sehingga kebutuhan anak didik dalam belajar dapat terpenuhi, sarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisiensi karena pembelajaran tidak dapat berjalan lancar apabila tidak ditunjang penyediaan yang memadai. Pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar dan penempatan anak didik dalam belajar sudah ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, sebab tiap tingkatan kelas dibagi menjadi dua

kelas, seperti kelas VI yang berjumlah 51 dibagi menjadi 2 kelas, jadi tiap kelas terdapat 25 anak didik . Demikian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
SARANA DAN PRASARANA ADMINISTRASI(KONDISI GEDUNG)

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	12 bh
2	Ruang Kepsek dan Guru	1 bh
3	Ruang Perpustakaan	1 bh
4	Ruang UKS	1 bh
5	Rumah Dinas Guru	1 bh
6	Halaman dan Tempat Parkir	1 bh
7	WC Guru	1 bh
8	WC Siswa	1 bh

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SDN 07 Ponjalae Kota Palopo, 2013

**TABEL 4.4**

SARANA & PRASARANA ADMINISTRASI PENDIDIKAN (KEADAAN BUKU)

No	Sumber Buku	Jumlah
1	Kurikulum	6 bh
2	Pedoman Guru	8 bh
3	Buku Paket	1.405 bh

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SDN 07 Ponjalae Kota Palopo

**IAIN PALOPO**

**TABEL 4.5**

SARANA & PRASARANA ADMINISTRASI PENDIDIKAN

(PERABOT SEKOLAH)

No	Perabot Sekolah	Jumlah
1	Tiang Bendera Sekolah & Kelas	7 bh
2	Bendera Sekolah & Kelas	7 bh
3	Gambar Presiden, Garuda & Gubernur	21 bh
4	Kursi Tamu	12 bh
5	Meja Guru & Kursi Guru	Masing-masing 6 bh
6	Lemari Kelas	6 bh
7	Lemari Perpustakaan	2 bh
8	Rak Buku	3 bh
9	Papan Tulis	6 bh
10	Papan Potensi	3 bh
11	Papan Absensi Sekolah	7 bh

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SDN 07 Ponjalae Kota Palopo

#### **B. Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik di SDN 07 Ponjalae Kota Palopo**

Perkembangan jiwa keagamaan anak didik ditandai oleh beberapa faktor baik dari rohani dan jasmaninya, perkembangan perasaan adalah salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Kehidupan beragama anak didik akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang beragama pula, sebaliknya bagi anak didik yang kurang mendapatkan pendidikan agama akan mudah terombang-ambing dalam pergaulan yang akan membawanya dalam hal-hal negatif. Kesehatan mental anak didik sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak didik. Keyakinan beragama anak didik yang diperoleh dari masa kanak-kanaknya hingga saat ini membuat daya kritik anak didik bangkit, mereka mampu berhubungan dengan teman-temannya.

Sikap dan minat anak didik SDN 07 Ponjalae kota Palopo terhadap masalah jiwa keagamaan tergantung dari kebiasaan-kebiasaan mereka dalam menyikapi tindakan yang dialami. Hal tersebut menampilkan fenomena yang tentunya memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya pembinaan di sekolah dan

lingkungan keluarga yang mampu membantu anak didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Indosiah selaku guru PAI menjelaskan: “Anak-anak harus dibina dengan baik oleh gurunya ketika dia ada di sekolah dan kalau anak-anak di rumah dibina oleh ibu dan bapaknya”.<sup>7</sup>

Dengan demikian, dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru untuk membantu anak didik dalam melewati setiap permasalahan yang dihadapi utamanya jika masalah yang dihadapi berkaitan dengan jiwa anak didik.

Perkembangan anak didik baik dari segi jasmani dan rohani akan terus mengalami perkembangan, apakah bentuk perkembangannya dilihat dari fisik, perkembangan jiwa keagamaannya dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik senantiasa diarahkan untuk melakukan hal yang bernilai positif.

عَنْ زَهْبِ بْنِ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه ومسلم)<sup>8</sup>

Artinya:

“Dari Zahir ibn Harbi, kami diceritakan Jarir dari al-‘Amasy dari Abi Shaleh dari Abu Huraerah berkata: Rasulullah saw., telah bersabda: "Setiap anak

<sup>7</sup> Indosia, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013.

<sup>8</sup> Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Jilid IV, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1995), h. 2048.

dilahirkan dengan membawa fitrah, maka ayah dan ibunya (orang tuanya) yang menjadikannya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. (HR. Muslim)"<sup>9</sup>

Hadist di atas memberikan penjelasan bahwa, sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun, karena cara mendidik orang tuanya, karakter anak bisa berwarna-warni yaitu berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah swt. atau sebaliknya menjadi anak yang berbakti terhadap kedua orang tuanya, dan ketika anak dewasa mereka mampu berpotensi melalui penciptaan fitrahnya, sehingga mereka mampu membedakan segala ciptaan Allah swt. dan mampu menjalankan syariat-Nya dengan bantuan dan pengawasan orang tuanya yang maksimal.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan jiwa anak didik, berikut ini akan dikemukakan hasil peredaran angket yang telah dijawab oleh responden sebagai berikut.

**TABEL 4.6**  
KETAATAN MENERJAKAN SHALAT DAN MENGAJI

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	86,66 %
2	Kadang-kadang	2	6,66%
3	Tidak	2	6,66 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 1.

<sup>9</sup>KH. Adib Mustofa, *Terjemah Shahih Muslim*, jld. III, (Cet. I ; Semarang : CV. Asy Syifa' Semarang, 1993), h. 900.

Dari data tersebut di atas menjelaskan bahwa ketaatan siswa besar dalam mengerjakan shalat dan mengaji. Terbukti dari persentase responden yang memilih jawaban “Ya” yaitu dengan frekuensi 26 dan persentase 86,66 %, anak didik yang memilih jawaban “kadang-kadang” yaitu dengan frekuensi 2 dan persentase 6,66%, kemudian anak didik yang memilih jawaban “tidak ” yaitu dengan frekuensi 2 dan persentase 6,66%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa anak didik pada SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo taat dalam mengerjakan perintah Allah swt. hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik pada SDN 07 Ponjalae cukup baik.

Dalam pembentukan kesehatan pada anak didik yang sejalan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, diperlukan bantuan orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah mengenalkan kepada mereka pendidikan agama, karena agama mampu mengurangi bahkan menghilangkan pengaruh-pengaruh yang dapat menghambat kejiwaan anak didik, akan memberikan kenyamanan, memberikan arti hidup pada anak didik, apabila dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Anak didik akan mudah dalam menerima pendekatan yang diberikan oleh guru dan lebih mengormati guru, orang tua dan teman-temannya di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan:  
“Harus didekati anak-anak dengan cara baik, diberikan penjelasan kalau dekat dengan Tuhan maka, kita akan disayang siapa saja”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

Untuk melihat sejauhmana penghormatan anak didik terhadap orang tua, guru dan temannya dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik, dapat dilihat pada analisis tabel frekuensi berikut:

**TABEL 4.7**

**PENGHORMATAN TERHADAP ORANG TUA, GURU DAN TEMAN**

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	96,67 %
2	Kadang-kadang	1	3,33 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 2.

Analisis angket di atas, menggambarkan bahwa penghormatan anak didik terhadap orang tua, guru dan teman cukup baik sebab, hasil angket menunjukkan bahwa responden yang memilih jawaban “Ya” yaitu dengan frekuensi 29 dan persentase 96,67 %, anak didik yang memilih jawaban “kadang-kadang” yaitu dengan frekuensi 1 dan persentase 3,33 %, kemudian anak didik yang memilih jawaban “tidak ” yaitu dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %.

Adanya pendekatan terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik di SDN 07 Ponjalae yaitu, memberikan pemahaman bahwa kesadaran beragama timbul dari dalam diri sendiri dan adanya suatu sikap pendekatan yang mengakui bahwa kesadaran keagamaan itu datang dari luar pribadi.

Sikap pendekatan tersebut merupakan kunci dan pengembangan jiwa keagamaan anak didik yang harus dilakukan oleh kalangan pendidik khususnya guru

---

agama Islam. Keadaan emosi anak didik yang belum stabil juga akan mempengaruhi keyakinan pada Tuhan dan pada kelakuan keberagamaan, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan, yang ditandai adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, orang tua lah yang sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melakukan hal-hal yang positif, sebab waktu yang paling banyak untuk bercengkrama dengan anak adalah orang tua, sedangkan waktu guru agama di sekolah hanya berlangsung beberapa jam saja.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indosiah selaku guru PAI menjelaskan: “kalau orang tuanya anak-anak sebenarnya lebih banyak waktunya untuk mengarahkan anaknya di rumah daripada guru karena kalau guru cuma sedikit saja waktunya.<sup>11</sup> Pada perkembangan jiwa keagamaan anak didik, para anak didik telah tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang menjadi tumpuan dan harapan bangsa Indonesia. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Ponjalae kota Palopo melakukan latihan di sekolah seperti praktik sholat, mengaji, dan sebagainya untuk memudahkan anak didik mengenal penciptanya dan membuat nyaman dalam kehidupannya terkhususnya di sekolah saat menerima pelajaran.<sup>12</sup> Dengan demikian,

---

<sup>11</sup> Indosia, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013.

<sup>12</sup> Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

dapat dipastikan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik dapat dilihat dari kesenangan anak didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**TABEL 4.8**

KONDISI SISWA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	66,66 %
2	Kadang-kadang	8	26,6 %
3	Tidak	2	6,66 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 3.

Dari persentase jawaban responden di atas menunjukkan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik terbukti dari menerima materi pelajaran terutama materi Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka lebih banyak merasa senang dalam belajar pendidikan agama Islam, dengan jumlah jawaban sebanyak 66.66 % yang senang dalam menerima pelajaran PAI, menyusul kemudian yang memilih jawaban kadang-kadang senang hanya sebesar 26,66 % dan “tidak senang” sebanyak 6,66 %.

Kesenangan siswa mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam, sebagaimana mereka senangnya mempelajari bidang studi lainnya adalah akibat bantuan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam membangkitkan perkembangan jiwa keagamaan anak didik dan kegigihan guru tidak jenuhnya mencari suatu formulasi baru tentang bentuk dorongan yang relevan bagi siswa sehingga siswa dapat terangsang untuk lebih giat dan lebih senang mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Anak didik yang membutuhkan arahan ataupun nasehat dari guru dapat membantu peningkatan perkembangan jiwa keagamaan anak didik dalam hal beribadah kepada Allah. Untuk mengetahui kondisi anak didik jika diberikan nasehat oleh orang tuanya dapat dilihat dari analisis angket di bawah ini.

**TABEL 4.9**  
KONDISI ANAK DIDIK MENERIMA NASEHAT GURU

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	73,33 %
2	Kadang-kadang	8	26,66 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.4.

Melihat analisis item angket di atas mengenai kesenangan anak didik ketika menerima nasehat dari guru dan orang tua , responden yang memilih jawaban “Ya” yaitu dengan frekuensi 28 dan persentase 73,33 %, anak didik yang memilih jawaban “kadang-kadang” yaitu dengan frekuensi 8 dan persentase 26,66 %, kemudian anak didik yang memilih jawaban “tidak ” yaitu dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa anak didik SDN 07 Ponjalae Kota Palopo menyenangi ketika diberikan nasehat yang dapat membantu mendapatkan ilmu pengetahuan dalam perkembangan jiwa anak didik.

***C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik.***

Salah satu hak anak didik adalah untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang sama, maka guru pendidikan agama Islam diwajibkan untuk mendidik anak dengan baik sesuai ajaran agama dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan anak diwajibkan untuk memahami dan memperdalam ilmu agama Islam. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Kewajibannya guru untuk mendidik di sekolah dengan baik sesuai ajaran yang dianutnya, baik guru yang mengajar pendidikan agama Islam maupun guru yang mengajar mata pelajaran lain supaya anak –anak lebih senang dan mudah diarahkan.”<sup>13</sup>

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak didik, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa anak didik sangat penting sebab, anak didik melihat sosok guru yang diharapkan menjadikan gurunya sebagai teladan sehingga anak didik melakukan hal yang positif . Pernyataan tersebut sangat relevan dengan analisis angket di bawah ini.

**TABEL 4.10**  
KETELADANAN GURU BERPENGARUH TERHADAP ANAK DIDIK

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33 %
2	Kadang-kadang	2	6,67 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.5.

<sup>13</sup> Kurniati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

Melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa peranan dan keteladanan guru memberikan pengaruh yang baik terhadap anak didik dalam hal beribadah guna meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak didik. Hasil pengisian angket, anak didik yang memilih jawaban “Ya” yaitu dengan frekuensi 28 dan persentase 93,33 %, anak didik yang memilih jawaban “kadang-kadang” yaitu dengan frekuensi 2 dan persentase 6,67 %, kemudian siswa yang memilih jawaban “tidak ” yaitu dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %. Peranan guru dalam hal menjadi teladan bagi anak didik sangat berpengaruh besar dalam membantu mereka melakukan ibadah dan membangkitkan perkembangan jiwa anak didik.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembinaan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam segala segi, yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, melihat realita yang terjadi dalam masyarakat saat ini sebagian besar perilaku anak sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan nilai moral, padahal maju atau mundurnya suatu bangsa sangat tergantung bagaimana bangsa itu memperlakukan dan mendidik anak-anaknya, anak didik harus dibimbing sebaik mungkin karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Kami sebagai guru berusaha membimbing anak-anak di sini dengan baik, karena mereka yang akan menggantikan kami jika sudah tua, anak-anak itu generasi bangsa.<sup>14</sup> Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam mengembangkan

---

<sup>14</sup> Kurniati, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23Oktober 2013.

kemampuan dan membentuk jiwa keagamaan anak didik agar senantiasa teguh terhadap ajaran agama Islam dengan demikian maka secara tidak langsung tujuan pendidikan akan terwujud. Dalam menjalankan peranannya sebagai guru di SDN 07 Ponjalae Kota Palopo dalam upaya melihat perkembangan jiwa keagamaan anak didik, mengharapkan agar anak didiknya dapat berakhlak mulia dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah, ataupun diluar sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indosiah selaku guru PAI menjelaskan: “Sebagai guru berupaya mendidik mereka sesuai ajaran Islam agar mereka santun, sopan terhadap orang tuanya, guru yang ada di sekitarnya baik di sekolah atau di rumah.”<sup>15</sup> Agar harapan agar anak didik di sekolah tersebut memiliki sifat budi pekerti maka guru PAI memperdalam pencapaian dan peningkatan bentuk penghayatan mereka terhadap ajaran Islam, sehingga guru tidak hanya mentransfer ilmunya tapi juga harus mendidik anak agar berperilaku baik sesuai yang diharapkan.

Orang tualah sebagai pendidik utama dalam memantau dan membentuk perkembangan jiwa keagamaan anaknya secara penuh, sebab guru pendidikan agama Islam hanya menjalankan peranannya dan berinteraksi dengan anak didik di sekolah saja. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Saya rasa pendidik utama anak sebenarnya adalah orang tua mereka di rumah, karena kami sebagai guru hanya mampu mendidik dan mengajar mereka ketika berada di sekolah saja, sementara pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya beberapa jam saja.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Indosiah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam berupaya memaksimalkan proses pembelajaran PAI di sekolah yang hanya memiliki waktu sangat singkat. Jalan yang di tempuh sebagai seorang guru agama Islam dalam hal mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan, mereka mengemban amanah yang diberikan.

Tanggung jawab dan amanah pendidikan itu sesungguhnya diamanahkan oleh Allah swt.kepada setiap pendidik, sebagaimana dalam firman Allah swt., dalam Q.S. At-Tahrim/ 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُخْرَجُونَ مِنْهَا هَارُونَ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى الْوَعْدِ وَأُولَئِكَ أُمْتُهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُخْرَجُونَ مِنْهَا هَارُونَ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى الْوَعْدِ وَأُولَئِكَ أُمْتُهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُخْرَجُونَ مِنْهَا هَارُونَ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى الْوَعْدِ وَأُولَئِكَ أُمْتُهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُخْرَجُونَ مِنْهَا هَارُونَ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى الْوَعْدِ وَأُولَئِكَ أُمْتُهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>17</sup>

Ayat Di atas menjelaskan bahwa, seorang pendidik senantiasa memelihara diri dan keluarganya. Seorang guru dalam membimbing ataupun memberikan pemahaman tentang Islam kepada anak, berusaha memahami tingkat kemampuan setiap anak

<sup>16</sup> Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013

<sup>17</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan al-Qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, ( Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), h. 560.

didiknya, sehingga ada kesulitan pada anak didik untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru agar anak didik mampu mengamalkan perkataan dan perbuatan gurunya, guru dalam menjalankan peranannya sebaiknya memantau sejauh mana perkembangan anak didiknya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Indosiah selaku guru PAI menjelaskan: “Kami sebagai guru harus memahami keadaan mereka, karena setiap anak beda-beda kemampuannya dalam menerima dan menangkap pelajaran yang dia peroleh ada anak yang langsung menangkap dan ada yang tidak.”<sup>18</sup>

Guru seharusnya berperan aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat untuk membentuk jiwa keagamaan anak didiknya dalam berperilaku, sehingga anak didik di sekolah terkontrol dalam bergaul dengan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru serta mampu membedakan hal yang baik dan buruk dalam lingkungan hidup, dan terhadap pengaruh negatif yang akan merusak akhlak bahkan mengubah pola berfikir anak kedepannya.

Sebagai tindak lanjut untuk lebih mengetahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik mengalami perkembangan jiwa keagamaannya, dapat dilihat pada pengakuan responden berikut.

**TABEL 4.11**  
PEMBERIAN MOTIVASI KEPADA ANAK DIDIK

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33 %
2	Kadang-kadang	2	6,67 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		30	100 %

<sup>18</sup> Indosiah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013.

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.6.

Dari persentase jawaban responden di atas menunjukkan bahwa guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik setiap menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dapat dilihat dari pengakuan responden pada pengisian angket, dengan jumlah jawaban sebanyak 93,33 % yang memilih jawaban “Ya” , menyusul kemudian kadang-kadang hanya sebesar 6.67 % dan “jawaban tidak” peneliti tidak memperoleh jawaban dari responden. Pernyataan responden pada pengisian angket item nomor 6 relevan dengan pernyataan anak didik yang dituangkan dalam pengisian angket item 7 yaitu, sejauhmana peranan motivasi yang diberikan guru PAI sehingga dapat membantu mendorong siswa di SDN 07 Ponjalae lebih taat beribadah. Dapat dilihat pada analisis tabel frekuensi berikut :

**TABEL 4.12**  
PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI TERHADAP ANAK DIDIK

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	73,33 %
2	Kadang-kadang	8	26,66 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.7.

Melihat analisis item angket di atas mengenai pengaruh motivasi , responden yang memilih jawaban “Ya” yaitu dengan motivasi yang diberikan kepada anak didik dapat membantu anak didik lebih taat beribadah kepada Allah swt. responden yang memilih jawaban “Ya” Frekuensi 28 dan persentase 73,33 %, anak didik yang memilih jawaban “kadang-kadang” yaitu dengan frekuensi 8 dan persentase 26,66 %,

kemudian anak didik yang memilih jawaban “tidak ” yaitu dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %.

Hal ini menunjukkan bahwa anak didik SDN 07 Ponjalae Kota Palopo membutuhkan motivasi dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam mengarahkan dan membangkitkan jiwa keagamaannya untuk taat beribadah kepada Sang Pencipta. Kesenangan siswa mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam, akibat kerja keras guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam menjalankan peranannya dalam membangkitkan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, sehingga ada perubahan positif yang diperlihatkan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil peredaran angket yang telah dijawab oleh responden sebagai berikut.

**TABEL 4.13**  
PERANAN GURU PAI MEMBERIKAN PERUBAHAN POSITIF ANAK DIDIK

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	90 %
2	Kadang-kadang	3	10 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.8.

Analisis angket item tersebut menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memacu anak didiknya untuk melakukan hal yang bernilai positif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yakni menjadikan mereka sebagai muslim sejati yang berakhlak mulia. Ketika responden dalam hal ini anak didik menjawab angket yang diperoleh dari peneliti, yakni terdapat jawaban ya sebanyak 90 % responden dari 30 orang responden mengakui adanya perubahan

positif yang terjadi pada dirinya akibat peranan guru Pendidikan Agama Islam, sedang mereka yang mengatakan kadang-kadang hanya terdapat 10 % responden, dan tidak ditemukan responden menjawab “tidak” pada item angket tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Ponjalae selaku pendidik tidak henti-hentinya mengarahkan dan memperbaiki perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sudah menjadi kebiasaan, walaupun sangat sulit untuk merubah kebiasaan buruk anak, tapi guru memaksimalkan peranannya dalam membentuk jiwa keagamaan anak didik agar dapat menerapkan nilai-nilai dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan Ibu Indosiah selaku guru PAI menjelaskan: “Mengubah perilakunya seorang anak tidak mudah, tapi kami tetap berusaha agar mereka mau diarahkan untuk menjadi baik dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>19</sup>

Peranan guru dalam membina anak didik membangkitkan semangat guru untuk menjadikan dirinya sebagai guru ideal di sekolah, agar menjadi contoh moralitas yang baik yang memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas mengenai agama Islam. Mengajar dan mengajak anak didik SDN 07 Ponjalae kota Palopo tentunya sangat diharapkan agar mereka menjadi generasi yang lebih baik, agar mampu membawa diri di masyarakat, mendalami ilmu agama seperti rajin sholat, membaca al-quran, dan sebagainya agar perkembangan jiwa keagamaan mereka senantiasa berjalan dengan baik.

---

<sup>19</sup> Indosiah , Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013.

Memahami perkembangan jiwa anak didik sangat diperlukan, belajar Pendidikan Agama Islam, bukan saja belajar tentang yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangannya, sehingga guru memaksimalkan diri untuk berfikir strategi agar anak didik mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Dalam mentransfer nilai keagamaan tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi bagaimana guru berkreasi dalam memberikan strategi pembelajaran kepada anak didik, sehingga suasana belajar tidak monoton dan anak didik terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana belajar, didikan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap anak sangat penting dalam pembentukan jiwa keagamaannya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam saya rasa bukan dengan cara ceramah saja tetapi perlu kreatif untuk membangkitkan mereka biasanya dengan memberikan hadiah kepada anak yang menjawab atau yang menghafal surah yang diberikan.<sup>20</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam menentukan pembinaan sikap anak-anak, karena bidang studi agama Islam banyak membahas tentang pembinaan sikap. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sebelum memulai aktivitas belajar didahului dengan membaca doa dan hafalan-hafalan yang menjadi tugas mereka.

---

<sup>20</sup> Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Sebelum belajar anak-anak diajak berdoa, baca surah-surah pendek setelah itu memperbaiki tempat duduknya dan memeriksa PRnya.”<sup>21</sup> Alangkah idealnya jika guru mengimbangi antara teori dan kenyataan-kenyataan yang sering terjadi dalam kehidupan anak dalam mengajarkan bagaimana berperilaku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat, sehingga anak-anak bisa menjadikan sebagai pelajaran berharga.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Ketika belajar, saya sebagai guru biasanya menceritakan cerita yang mereka bisa tangkap yang sesuai dengan yang mereka lihat dan dia nonton agar nilai-nilai akhlak bisa mereka aplikasikan, seperti cerita upin-ipin yang berbuat baik terhadap guru dan teman-temannya.”<sup>22</sup> Peranan guru Pendidikan Agama Islam mesti ditonjolkan dengan tetap mengingatkan kepada anak untuk selalu menunjukkan sikap saling menghormati, saling menghargai antar sesama umat beragama, dan toleransi beragama ketika bergaul dengan sesamanya. Maka Secara tidak langsung anak akan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., dengan demikian ada perasaan bagi anak untuk mengevaluasi diri dari perilaku buruk yang dilakukan sebelumnya dan semakin membangkitkan jiwa keagamaan anak didik.

---

21 Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

22 Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

**D. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik solusinya**

Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina anak didik tentunya mendapatkan hambatan ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mendidik agar perkembangan jiwa keagamaannya anak didik dapat berkembang. Akan tetapi hambatan yang dihadapi yang akan menimbulkan masalah harus dicarikan solusinya dalam mendidik anak didik. Adapun hambatan-hambatan yang terkadang menjadi halangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae kota Palopo terkadang pula berasal dari dalam diri anak didik yang menjadi faktor mengapa anak sulit untuk membangkitkan jiwa keagamaannya seperti beribadah, hormat kepada orang tua, guru, dan teman-temannya. Sehingga sebagai seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih pandai dalam membujuk ataupun mendidik agar jiwa keagamaan anak didik bangkit.

Adapun hal yang menjadi penyebab jiwa keagamaan anak didik sulit bangkit yaitu, kesehatan anak didik, seperti yang dipahami bahwa sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan tentunya berpengaruh terhadap jiwa keagamaan anak didik, terlebih anak didik SDN 07 Ponjalae yang masih termasuk dalam kategori remaja sangat berpengaruh dan mempengaruhi jiwa anak didik. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kurniati selaku guru PAI menjelaskan: “Anak-anak kalau lagi dalam keadaan sakit datang ke sekolah

agak susah diarahkan, karena badannya lemas kalau disuruh pulang tapi tidak mau dibiarkan saja ikut belajar, dihargai karena sakit tapi mau belajar.”<sup>23</sup>

Kesehatan anak didik tentu mempengaruhi proses pembelajaran saat menerima mata pelajaran terkhusus pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru Pendidikan Agama Islam merasa sulit untuk memberikan arahan untuk perkembangan jiwa keagamaan anak didik utamanya dalam hal beribadah. Keterangan singkat tersebut menggambarkan bahwa kesehatan anak didik berpengaruh terhadap proses penerimaan materi dan berpengaruh pada perkembangan jiwa keagamaan anak didik. Hal ini tergambar pada uraian tabel angket berikut.

**TABEL 4.14**  
KESEHATAN ANAK DIDIK DALAM MENERIMA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	30	100 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.9.

Analisis tabel item tersebut menggambarkan bahwa kesehatan anak didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu kurang maksimalnya anak didik menerima materi sehingga penjelasan dari guru tidak dapat diterima dengan baik, sehingga perkembangan jiwa keagamaan anak didik menurun. Hal tersebut membuat guru bekerja keras guna membangkitkan kembali jiwa keagamaan anak didik. Dapat dilihat dari pengisian angket yang disebarkan,

---

<sup>23</sup> Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 Oktober 2013.

responden yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 100 % membuktikan bahwa kesehatan sangat berpengaruh pada anak didik, sedangkan yang memilih jawaban “kadang-kadang dan tidak” peneliti tidak menemukan responden yang memilih jawaban tersebut.

Anak didik yang mempunyai intelegensi yang cukup baik, sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. Dalam situasi yang sama, anak didik yang berintelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada mereka yang berintelegensi rendah, tentunya anak yang inteligensinya rendah akan sulit menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor sulitnya bangkit jiwa keagamaan anak didik, sebab transfer ilmu yang didapatkan tidak sepenuhnya disimak, karena intelegensi yang rendah.

Untuk menarik minat anak didik dalam membangkitkan jiwa keagamaannya, guru pendidikan agama Islam di SDN 07 Ponjalae kota Palopo melakukan pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi di sekolah dan rajin dalam melakukan sholat dan mengaji. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Ponjalae juga memberikan Perhatian, untuk dapat membangkitkan jiwa keagamaan anak didik, agar senantiasa melaksanakan ibadah dan hal yang diinginkan oleh pendidik, baik pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat-saat tertentu. Anak didik yang masih butuh bimbingan dan perhatian tentu sangat senang ketika didekati dan diberikan arahan-

arahan oleh orang terdekatnya untuk senantiasa membangkitkan jiwa-jiwa keagamaannya.<sup>24</sup>

Seorang pendidik juga perlu mengetahui bahwa kelelahan pada anak didik tentu sangat berpengaruh pula pada perkembangan jiwa keagamaan anak didik, baik itu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Pada anak didik yang mengalami kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kebiasaan, sehingga minat dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan pada anak didik menjadi menurun, sedangkan kelelahan rohani pada anak didik dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Namun jika ditelusuri tidak ada hambatan yang terlalu serius dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik, jika orang tua, guru, dan masyarakat mampu membimbing anak dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik.<sup>25</sup> Pokok permasalahan yang menjadi sumber utama problematika guru pendidikan agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana anak didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri.

<sup>24</sup> Indosia , Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013.

<sup>25</sup> Indosia , Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 24 Oktober 2013.

Ada dua masalah paling utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik, seperti diuraikan berikut :

1. Masalah lingkungan belajar adalah masalah yang membutuhkan solusi cerdas dari para guru. Lingkungan merupakan salah satu *stereotip* yang mampu mendesain pembentukan kepribadian para anak didik. Dengan siapa ia berinteraksi, berteman, berkomunikasi, dan dalam kondisi kemasyarakatan yang bagaimana tempat anak tersebut tinggal. Semakin canggihnya alat teknologi dan informasi yang tidak dicegah keberadaannya dan anak didik yang kurang mendapatkan pantauan dari orang tuanya dalam menggunakan alat teknologi dapat mempengaruhi psikologis lingkungan belajar bagi anak didik.

Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar anak didik di sekolah dan tentunya berdampak terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak didik, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran para orang tua anak didik dan guru terhadap pendidikan anak-anak mereka jika tidak mampu menggunakan media sesuai tempatnya, karena hal ini akan berdampak pada kebiasaan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Masalah anak dalam lingkungan Keluarga juga menjadi hambatan guru pendidikan Agama Islam SDN 07 Ponjalae kota Palopo dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik. Kurangnya perhatian orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan agama anak dalam hal pembinaan, mempunyai kewajiban untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar menjadi anak yang patuh kepada ajaran agama dan patuh kepada kedua

orang tua, namun banyak orang tua yang hanya mengharapkan pendidikan di sekolah sebagai pendidikan utama ini didasarkan oleh aktivitas orang tua di luar rumah yang sangat menyita waktu seperti seorang bapak bekerja untuk mencari nafkah keluarganya, terkadang juga seorang ibu mencari nafkah untuk anak dan sekaligus membantu suaminya untuk mencari nafkah, sebab orang tua anak didik ada yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang, wirausahaan dan pegawai, sehingga kesempatan orang tua untuk mengawasi anaknya juga berbeda. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari pengisian angket yang disebar oleh peneliti di bawah ini.

**TABEL 4.16**

PERANAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DIDIK

No	Jawaban yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	90 %
2	Kadang-kadang	3	10 %
3	Tidak	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber Data: Hasil analisis angket item no.10.

Analisis tabel item tersebut menggambarkan bahwa peranan orang tua dalam mengarahkan anak didik sangat diperlukan untuk membimbing anak dalam kehidupannya, mengajarkan dan membimbingnya untuk menjadi anak yang berbakti pada siapapun, anak didik sangat membutuhkan peranan orang tua di sampingnya dalam mengajarkan shalat, dan ibadah lainnya guna membangkitkan jiwa keagamaannya. Dapat dilihat dari pengisian angket yang disebar, responden yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 90 % membuktikan bahwa peranan orang tua di

rumah sangat dibutuhkan anak didik dalam membangkitkan jiwa keagamaannya. Sedangkan yang memilih jawaban “ kadang-kadang sebanyak 10 % dan yang memilih jawaban “tidak” peneliti tidak menemukan responden yang memilih jawaban tersebut.

Faktor keluarga mejadi faktor penghambat dalam mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan anak didik di sekolah. Anak didik sangat bervariasi pada tingkat kepribadian, sikap dan pembawaan psikologisnya yang dikarenakan lingkungan keluarga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan anaknya. Sehingga pada proses pembelajaran tengah berlangsung anak didik yang memiliki latar keluarga yang agamis dan peka terhadap kondisi sosial akan lebih mudah dalam mencerna materi pembelajaran dan upaya pembentukan kepribadian sosialnya, begitu pula sebaliknya anak didik yang cenderung memiliki keluarga yang bernuansa negatif, baik perilaku, kebiasaan maupun, aturan yang berlaku dalam suatu rumah tangga, terkesan lebih sukar dalam hal mentransformasikan ilmu pengetahuan keagamaan, yang pada akhirnya akan lebih susah dalam pembentukan kepribadian jiwa keagamaan anak didik. Hal inilah yang menyebabkan seorang anak terkadang menjadi sulit bangkit dan taat beribadah, karena kurangnya pendidikan dari orang tuanya, sehingga anak meniru atau mencontoh orang tua yang merupakan sebagai tolak ukur mereka.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, *Wawancara*, Ruang Guru SD Negeri 07 Ponjalae Kota Palopo, Tanggal 23 November 2013.

Setiap hambatan yang dihadapi tentunya harus dicarikan solusi, bukan untuk dihindari. Adapun solusinya adalah :

1. Membangkitkan jiwa keagamaan anak didik bukanlah tanggung jawab guru agama saja, akan tetapi tanggung jawab kolektivitas warga sekolah, baik kepala sekolah, tata usaha , pembantu sekolah dan warga sekitar sekolah. Sehingga jiwa keagamaan yang dimiliki anak didik di sekolah bangkit, hal ini salah satu cara melakukan penanganan anak yang belum bisa baca al-Quran, ritual keagamaan, simbol-simbol keagamaan diterapkan dalam kehidupan sekolah.

Jika di sekolah guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memperhatikan setiap jiwa keagamaan anak didik , pengetahuan agama dan praktik dalam kehidupan anak didik sehari-hari hasil dari proses pembelajaran di sekolah, yang paling dalam yang terpancar dalam perilaku sehari-hari seperti amanah, kejujuran, disiplin, taat, dan toleran kepada siapapun.

2. Orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam hal pembinaan Pendidikan Agama Islam, memberikan perhatian lebih kepada anak. Harus ada kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua di rumah. Orang tua adalah figur dan cermin bagi anak-anaknya, apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua kepada anaknya itulah yang akan ditiru dan diikuti.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Dari pembahasan dan berdasarkan deskripsi data yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka akhirnya studi hasil penelitian tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik, penelits dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo cukup baik, baik dalam rohani dan jasmaninya. Pembentukan kesehatan pada anak yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan anak didik SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo, maka diperlukan bantuan orang tua dan guru agama Islam di sekolah mengenalkan kepada mereka pendidikan agama, karena pendidikan agama mampu mengurangi atau menghilangkan pengaruh-pengaruh yang dapat menghambat kejiwaan anak didik, dengan kata lain ketaatan beribadah akan memberikan kenyamanan, memberikan arti hidup pada anak didik apabila diberikan perhatian yang maksimal.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Ponjalae Kota Palopo, berperilaku sesuai ajaran agama yang diajarkannya, guru agama Islam dalam mendidik anak didik mengharapkan agar anak didiknya dapat berahlak mulia dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah, ataupun di luar sekolah. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Ponjalae kota Palopo, selaku pembimbing senantiasa

mengarahkan dan memperbaiki perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sudah menjadi kebiasaan, walaupun sangat sulit untuk merubah kebiasaan buruk anak, tapi guru di sekolah tersebut, memaksimalkan peranannya dalam membentuk jiwa keagamaan anak didik agar dapat menerapkan nilai-nilai dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

3. Adapun hambatan-hambatan yang terkadang menjadi halangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik, terkadang pula berasal dari dalam diri anak didik, yang tentunya hal tersebut menjadi faktor mengapa anak sulit untuk membangkitkan jiwa keagamaannya seperti beribadah, hormat kepada orang tua, guru, dan teman-temannya. Sehingga sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih pandai dalam membujuk ataupun mendidik agar jiwa keagamaan anak didik bangkit.

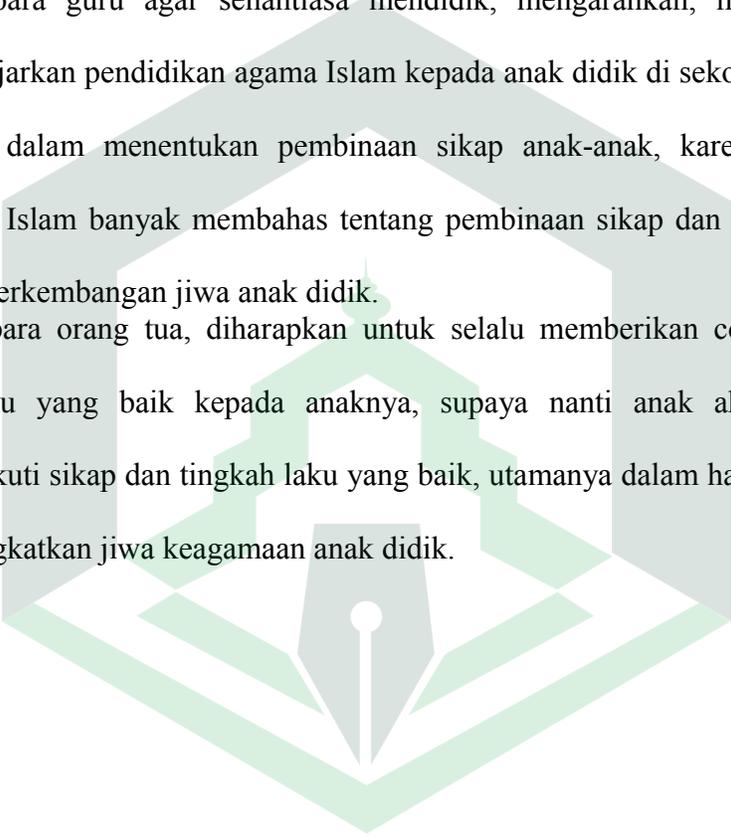
Adapun solusi dari hambatan-hambatan yang terkadang menjadi halangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan jiwa keagamaan anak didik, harus ada kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua anak didik dalam mengawal dan menjaga anak didik agar senantiasa beribadah dan taat dalam beribadah kepada Allah swt., sehingga mampu mencerminkan nilai-nilai yang sesuai diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua anak didik SDN 07 Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae Kota Palopo.

## **B. *Saran***

Berdasarkan pada hasil studi penelitian tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan jiwa keagamaan anak didik di SDN 07

Ponjalae Kec. Wara Timur Kel. Ponjalae kota Palopo, akhirnya peneliti memberikan beberapa saran penting yang ditunjukkan kepada semua pihak dalam rangka memberikan motivasi untuk senantiasa memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik.

1. Bagi para guru agar senantiasa mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak didik di sekolah, bertanggung jawab dalam menentukan pembinaan sikap anak-anak, karena bidang studi agama Islam banyak membahas tentang pembinaan sikap dan menitik beratkan pada perkembangan jiwa anak didik.
2. Bagi para orang tua, diharapkan untuk selalu memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik kepada anaknya, supaya nanti anak akan meniru dan mengikuti sikap dan tingkah laku yang baik, utamanya dalam hal beribadah guna meningkatkan jiwa keagamaan anak didik.
- 3.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Agama*, Cet. II; Jakarta : Rineka cipta, 1994 .
- Al-abrasyi, Mohd.Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet. II: Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Al-Bukhary, Imam Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Imam *Shahih Bukhari*, Juz V; Beirut : Darul Fikri, 1995.
- Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*, Jilid IV; Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1995.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, t.Cet. ;Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual dan Muslim Pendidikan Islam*, Cet. I;Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Cet.III;Yogjakarta:Arruzz Media, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XV; Jakarta: Bulan Bintang , 1996.
- , *Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan al-Qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Getteng, Abd.Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet.V;Yogyakarta: Grha Guru,2011.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.I;Bandung: Pustaka Setia,1998.

- Hadi, Amirul, *Metodolgi Penelitian Pendidikan*, Cet.III; Bandung: Pustaka Setia,2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. III;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Kasmawati, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario*”, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. 58.td.
- Marhijanto, Bambang dan Mahmud, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* , Cet. I; Surabaya: Tiga Dua. 1996, h. 79.
- Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz IX; Beirut, Lebanon: Darul Fikri, 1994
- Muh.Husain, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Psikologis Keagamaan Anak Didik di MTS Cilallang Desa Wara Kec Kamanre Kabupaten Luwu*”, Skripsi: Palopo: STAIN Palopo), h. 56.td.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Cet.II;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mujib, Abdul, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi* , Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mustofa , Adib, *Terjemah Shahih Muslim Jilid III*, Cet. I ; Semarang : CV. Asy Syifa’ Semarang, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Cet.I; Surabaya: Al-Ikhlash,1993.
- Nuraidi, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SDN No 44 Salubungku Kec Malangke Barat*” Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2010), h. 78.td.

- Republik Indonesia , *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I, ayat 6.
- Satori , Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sobour, Alex , *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- Sudjono, Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Cet. V; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- , *Statistik Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunarto, Sunarto, *Terjemahan Shahih Bukhari III*, Cet.I;Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 1993.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Cet.XVIII;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Cet.I;Jakarta:Rajawali Pers, 2008.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Palopo: lembaga penerbitan kampus palopo, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tajab , *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Cet. I; Surabaya: Karya Abditama,1994.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Cet. 1; Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet.II;Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,2001.
- Zuhri, Moh, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi III*, Cet. I; Semarang: Asy-Syira', 1992.